

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengasuhan anak sudah menjadi perhatian dalam banyak penelitian di banyak negara selama lebih dari 60 tahun, khususnya untuk peranannya terhadap perkembangan anak (Roopnarine dkk., 2014). Pengasuhan adalah media dimana orangtua memperkenalkan lingkungan, termasuk aspek fisik dan sosial terhadap anaknya. Orangtua memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak karena interaksinya yang berulang (Bronfenbrenner, 1994).

Beberapa penelitian menemukan bahwa karakteristik keluarga dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi gaya pengasuhan. Ibu yang berada dalam kondisi dan status ekonomi rendah (Westbrook, 2013) dan memiliki latar belakang pendidikan yang lebih rendah (Kassabri, 2011) cenderung menggunakan hukuman fisik dan *psychological aggression* dalam mendisiplinkan anaknya. Eldeeb (2016) juga menemukan bahwa anak yang tinggal di negara berkonflik dan kesejahteraan keluarganya rendah seperti Palestina mengalami lebih banyak hukuman fisik (*corporal punishment*). Dua model teoretis yang sering digunakan untuk menjelaskan bagaimana kondisi ekonomi khususnya pendapatan keluarga mempengaruhi perkembangan anak melalui pengasuhan dan lingkungan rumah adalah '*family stress model*' (McLoyd, 1990) dan '*human capital model*' (Brooks-Gunn, 1997).

Dengan banyaknya temuan penelitian bahwa orangtua yang berasal dari keadaan sosio-ekonomi rendah cenderung menggunakan pendekatan pengasuhan yang kurang tepat tersebut, perhatian berbagai negara berfokus pada orangtua dari kalangan tersebut. Salah satunya negara Indonesia, seperti yang diungkapkan oleh Tomlinson & Andina., (2015) bahwa saat ini Indonesia berfokus pada pendidikan pengasuhan khususnya untuk keluarga sosio-ekonomi menengah ke bawah. Dalam laporannya mengenai *Parenting Education in Indonesia*

disebutkan bahwa keluarga dari kalangan tersebut memiliki kesadaran yang kurang akan pentingnya “*golden period*” pada anak usia dini.

Akan tetapi, beberapa penelitian mengenai pengasuhan anak yang ada saat ini umumnya dilakukan dan konsep awalnya berkembang di negara-negara barat dan berfokus pada pola asuh dan dampaknya terhadap perilaku dan kesejahteraan anak (Smith, 2005; Gershoff, 2014). Pada budaya Barat pengasuhan yang bersifat otoriter (*authoritarian*) seperti penggunaan kekerasan fisik, ancaman dan pendisiplinan verbal cenderung dikaitkan dengan pengasuhan negatif. Budaya Barat meyakini bahwa pengasuhan yang demokratis, berpusat pada anak dan menuntut kematangan anak adalah pengasuhan yang paling baik (Rubin dan Chung, 2005). Sementara beberapa hasil penelitian di negara Asia menemukan bahwa pengasuhan *authoritarian* memberikan hasil yang baik untuk anak salah satunya adalah pencapaian akademik yang positif di Cina (Chen dan Wong, 2014) dan Jepang (Watabe dan Hibbard, 2014). Frey (2008) mengemukakan beberapa temuan mengenai pengasuhan anak di berbagai etnis yang bertolak belakang dengan hukum atau kebijakan pencegahan hukuman fisik kepada anak. Pada penelitiannya ditemukan bahwa pada negara dengan etnis tertentu dan pada agama tertentu penggunaan hukuman fisik terhadap anak diperbolehkan.

Dengan demikian, pemahaman mengenai pengasuhan yang selama ini diterapkan di Indonesia juga lebih berkiblat pada budaya Barat. Adriany dan Saefullah (2015) pun mengungkapkan bahwa orangtua di desa sering kali diikutkan program-program pelatihan *Parenting*, namun gaya pengasuhan yang diusung berasal dari budaya Barat seperti dari negara Amerika atau Eropa.

Hingga saat ini para ahli di bidang pendidikan, kesehatan, dan berbagai pihak seperti media juga memiliki peran dalam menentukan apa yang baik untuk anak dan bagaimana anak sebaiknya dibesarkan. Hal ini diakibatkan adanya konstruksi bahwa anak adalah pihak yang rentan, tidak kompeten, dan butuh dilindungi (James & Prout, 1990). Dengan kata lain banyak yang memberikan harapan seperti apa sosok ‘orang tua yang baik’. Oleh karena itu, seringkali

orangtua dengan pola asuh tertentu adalah yang disalahkan atas terjadinya perilaku-perilaku negatif pada anak khususnya pada keluarga yang berasal dari kondisi sosio-ekonomi menengah ke bawah.

Peneliti telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengasuhan dan sosio-ekonomi status keluarga. Penelitian dilakukan menggunakan metode survey yang melibatkan 264 orang tua yang berasal dari kondisi ekonomi dan pendidikan yang berbeda. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa orangtua yang berasal dari sosio ekonomi menengah ke bawah dan pendidikan lebih rendah cenderung menggunakan ancaman dan pendisiplinan verbal seperti mengkritik dan memarahi anak ketika perilaku anak tidak sesuai harapan orangtua (Amanah, 2018). Dimana menurut konsep tipologi pengasuhan Baumrind (1979) gaya pengasuhan seperti ini dikategorikan kepada pengasuhan yang otoriter dan berdampak negatif juga pada perkembangan anak. Akan tetapi penelitian sebelumnya memiliki keterbatasan dari sisi metodologi dalam menjelaskan lebih dalam mengenai alasan-alasan dari orangtua tersebut. Sehingga untuk untuk menghindari pandangan yang sebelah mata terhadap orangtua dari kalangan sosio-ekonomi menengah ke bawah perlu dipahami dan diperhatikan lebih dalam mengenai pandangan orangtua mengenai pengasuhan itu sendiri. Untuk menentukan intervensi dan program yang tepat perlu adanya pemahaman lebih dalam mengenai pandangan dan alasan-alasan dari sisi orangtua sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pengasuhan anak.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti merasa perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana pandangan orangtua mengenai pengasuhan anak usia dini khususnya pada keluarga yang berada pada sosio ekonomi menengah ke bawah. Untuk memahami lebih mendalam mengenai praktik pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua, peneliti menggunakan perspektif *post-developmentalism* dengan tidak mengeneralisasikan satu norma da standar mengenai pengasuhan untuk segala permasalahan dalam konteks yang sama maupun yang berbeda. Selanjutnya untuk membahas data yang didapat, peneliti menggunakan Teori Ekologi Bronfenbrenner (1994) guna menganalisis faktor-

faktor eksternal yang mempengaruhi kapasitas orangtua dalam praktik pengasuhan yang mendukung perkembangan anak.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pandangan orangtua yang berasal dari kondisi sosio-ekonomi menengah ke bawah terhadap konsep pengasuhan pada anak usia dini?” Secara khusus rumusan masalah penelitian dirincikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengasuhan anak pada keluarga sosio-ekonomi menengah ke bawah?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengasuhan anak pada keluarga sosio-ekonomi menengah ke bawah?
3. Seberapa jauh konteks sosio-kultural berperan dalam pengasuhan anak pada keluarga sosio-ekonomi menengah ke bawah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan pengasuhan anak pada keluarga sosio-ekonomi menengah ke bawah
2. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pengasuhan anak pada keluarga sosio-ekonomi menengah ke bawah
3. Menjelaskan peran konteks sosio-kultural dalam pengasuhan anak pada keluarga sosio-ekonomi menengah ke bawah

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan keilmuan bagi ilmu-ilmu terkait mengenai pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua pada anak usia dini. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian dasar maupun lanjutan bagi peneliti-peneliti lainnya.

Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi orangtua yang memiliki anak usia dini mengenai pengasuhan bagi anaknya.

Mutiara Amanah, 2019

**PANDANGAN ORANGTUA TERHADAP PENGASUHAN
PADA ANAK USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan dan membuka pandangan baru bagi para ahli dan praktisi anak usia dini dan keluarga untuk memberikan intervensi atau pelatihan yang lebih sesuai untuk keluarga di kalangan ekonomi menengah ke bawah dengan mempertimbangkan sudut pandang orang tua.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Tesis

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi beberapa bagian antara lain sebagai berikut :

1. Bab I berisi tentang latar belakang masalah yang dikaji oleh penulis terkait dengan permasalahan pengasuhan orangtua terhadap anak usia dini, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
2. Bab II berisi tentang landasan teori dalam penelitian ini yang terdiri dari teori dasar yang terkait dengan pengasuhan pada anak. Selain itu, dalam bab ini juga disertai dengan kajian penelitian-penelitian terdahulu baik yang dilakukan di dalam maupun luar Indonesia yang menunjang dalam penelitian ini.
3. Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, analisis data, kode etik penelitian, dan validitas dan realibilitas.
4. Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang di dapat dari proses pengambilan data di lapangan beserta pembahasannya yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dibuat
5. Bab V berisi tentang simpulan penelitian dan rekomendasi peneliti terhadap beberapa pihak terkait. Selain itu di bagian akhir juga dilampiran beberapa dokumen yang berkaitan dengan proses pengambilan data di lapangan.